

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Hasil kinerja likuiditas perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Kinerja perusahaan yang semakin memburuk dapat dilihat dari presentase angka rasio-rasio likuiditas yang semakin menurun tiap tahunnya. Secara umum dapat dikatakan kurang baik, yang berarti perusahaan kurang mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dilunasi pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Kondisi likuiditas yang kurang baik ini dapat terjadi karena perusahaan menggunakan hutang jangka pendek yang semakin besar tiap tahunnya, artinya manajer perusahaan kurang mampu mengendalikan hutang lancar perusahaan.

Hasil kinerja solvabilitas perusahaan secara keseluruhan mengalami kenaikan, yang berarti perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik bagi investor tetapi baik untuk manajemen karena dari segi *debt to equity ratio*, semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi manajemen. Kondisi solvabilitas yang kurang baik ini terjadi karena perusahaan menggunakan hutang jangka panjangnya yang semakin besar tiap tahunnya. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan meminjam dananya pada pihak yang

memiliki hubungan yang istimewa sehingga tidak perlu khawatir untuk melunasi hutangnya.

Hasil kinerja profitabilitas perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, dan *price earning ratio* perusahaan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Artinya perusahaan mampu mengendalikan semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Hasil kinerja aktivitas perusahaan secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena berdasarkan perhitungan rasio menunjukkan bahwa perusahaan belum stabil dalam mengelola aktivitasnya sehingga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Artinya perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

5.2 Saran

Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi posisi likuiditas dan solvabilitas dengan cara mengendalikan jumlah persediaan. Karena walaupun itu tidak mempengaruhi kinerja perusahaan tetapi investor dapat tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan apabila melihat kinerja perusahaan kurang baik dari sisi investor. Perusahaan juga sebaiknya meningkatkan aktivitas perusahaan agar perputaran persediaan, piutang,

aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya sehingga perusahaan dapat menjadi lebih produktif dan meningkatkan penjualannya. Dan yang terakhir meningkatkan lagi serta mempertahankan posisi profitabilitas perusahaan yang sudah baik ini dengan cara menekan biaya operasional, juga menjaga harga pokok penjualan perusahaan agar tetap efisien.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan analisis ini dapat digunakan untuk memperdalam penelitian mengenai analisis laporan keuangan. Perlu juga digarisbawahi bahwa terdapat perbedaan data laporan keuangan pada tahun yang sama dengan penerbitan laporan keuangan yang berbeda, yaitu antara perusahaan emiten dengan Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena laporan keuangan dapat direvisi oleh auditornya pada penerbitan laporan keuangan terbaru, namun data tersebut terlambat diperbaharui oleh pihak Bursa Efek Indonesia.